

PROYEK AKHIR

**TEKNIK HAND PAINTING DENGAN MOTIF
MINANGKABAU
PADA BAJU KURUNG**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi DIII Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MELANIA ASRI
NIM/BP: 1105080/ 2011

**PROGRAM STUDI D3 TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PROYEK AKHIR

**LAPORAN INI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
MENYELESAIKAN PROGRAM STUDI D3 TATA BUSANA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Judul : Teknik Hand Painting Dengan Motif Minangkabau
Pada Baju Kurung
Nama : Melania Asri
NIM/BP : 1105080/ 2011
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh

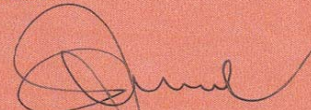
**Ketua Program Studi D3
Tata Busana**



Dra. Adriani, M.Pd

NIP.196212 31 198602 2 001

**Dosen Pembimbing Proyek
Akhir**

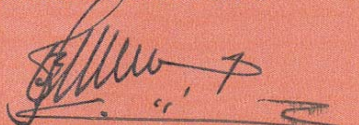


Prof. Dr. Agusti Efi, MA

NIP. 195708241981102001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan KK FT-UNP



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Tim Penguji Proyek Akhir
Program Studi D3 Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang

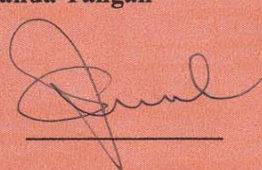
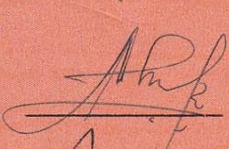
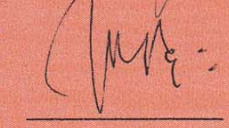
Dengan Judul :

TEKNIK HAND PAINTING DENGAN MOTIF MINANGKABAU PADA BAJU KURUNG

Nama : Melania Asri
NIM/BP : 1105080 / 2011
Program Studi : Diploma III Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, MA</u> NIP. 195708241981102001	Pembimbing	1. 
2.	<u>Dra Yenni Idrus, M.Pd</u> NIP. 19610314 198603 2 015	Penguji	2. 
3.	<u>Drs. Dharma Surya</u> NIP. 19620116 199903 1 001	Penguji	3. 

ABSTRAK

MelaniaAsri, 1105080/2011: Teknik Hand Painting Dengan Motif Minangkabau Pada Baju Kurung, Proyek Akhir, Program Studi D3 Tata Busana, Jurusan KK FT-UNP 2014

Baju Kurung adalah pakaian yang menjadi khas masyarakat melayu khususnya bagi wanita di daerah Minangkabau. Pada proyek akhir ini, penulis membuat baju kurung dengan hiasan *hand painting* menggunakan motif Minangkabau yaitu *kaluak paku kacang balimbiang* yang merupakan salah satu motif yang sakral dan suci yang mengandung nilai-nilai filosofi di Minangkabau. Tujuan yang ingin dicapai pada proyek akhir ini adalah untuk menghasilkan baju kurung modifikasi dengan bentuk siluet A.

Baju kurung ini terdiri dari baju kurung modifikasi, rok, dan selendang sebagai pelengkap, Hiasan *hand painting* terletak pada bagian bawah baju dan bagian bawah rok serta pada bagi ujung lengan ditambah dengan taburan motif *kacang balimbiang* dengan pola tabur dan pinggiran berjalan.

Proses pembuatan yang dilakukan adalah membuat desain, membuat motif, analisa penempatan motif, analisa desain, membuat pola dasar dan pecah pola sesuai model, menggunting, memindahkan tanda pola, menjahit dan finishing. Hasil yang diperoleh dari pembuatan busana ini adalah berupa baju kurung untuk remaja dengan hiasan *Hand painting* yang dengan motif Minangkabau yaitu *kaluak paku kacang balimbiang* dengan warna dasar pakaian merah dan warna motif gradiasi warna biru dan kuning sehingga menghasilkan warna hijau. Proyek akhir ini merupakan ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan desain dan teknik menghias busana pada bahan organdi sutera yang bersifat transparan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunia-Nyalah sehingga laporan Proyek Akhir yang berjudul **“Teknik Hand Painting Dengan Motif Minangkabau Pada Baju Kurung”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan Laporan Proyek Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Diploma III Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan laporan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Agusti Efi, MA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan informasi serta petunjuk dan arahan dalam menyelesaikan pembuatan Proyek Akhir.
2. Drs Dharma Surya, dan Dra Yenni Idrus MP.d sebagai tim penguji ujian Proyek Akhir.
3. Dra. Adriani, M.Pd sebagai Ketua Program Studi D3 Tata Busana FT-UNP. Sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah memberi motivasi dalam menyelesaikan proyek akhir ini.
4. Dra. Ernawati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan KK FT Universitas Negeri Padang.

5. Drs. Ganefri, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Kepada Seluruh Staf Pengajar Dan Teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis.

Teristimewa kepada Ayah, Ibunda kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga proyek akhir ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT dan suatu amal kebaikan disisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proyek akhir ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan kekhilafan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca, demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan laporan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan Proyek Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri. Semoga hasil penelitian ini dapat penulis gunakan sebagai batu loncatan untuk meraih sesuatu yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PROYEK AKHIR	ii
PERSETUJUAN PROYEK AKHIR	iii
PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
BIODATA	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hand Painting	6
1. Teknik Hand Painting	6
B. Motif Minangkabau	14
C. Baju Kurung	17
BAB III RANCANGAN PRODUK	
A. Desain Pakaian	19
B. Desain Struktur	21

BAB IV PROSEDUR KERJA DAN PEMBAHASAN

A.Keselamatan kerja	27
B.Langkah Kerja	28
C.Rancangan Bahan	40
D.Memotong Bahan	43
E.Proses Menjahit	47
F.Rancangan Waktu, Biaya dan Harga	48
G.Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	54
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	55
------------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Lingkaran Warna.....	9
Gambar 2 : Motif Minangkabau.....	16
Gambar3 : Motif Minangkabau.....	16
Gambar4 : Motif Minangkabau.....	17
Gambar5 : Motif Minangkabau.....	17
Gambar 6 :Desain Pakaian	20
Gambar 7 : Desain struktur	21
Gambar 8 :Baju Depan.....	22
Gambar 9 :Baju Belakang	22
Gambar 10 Rok Depan.....	23
Gambar 11 Rok Belakang	22
Gambar 12 : Selendang	23
Gambar 13 : Desain Hiasan baju	24
Gambar 14 : Desain Hiasan Rok.....	25
Gambar 15 : Desain Hiasan Selendang.....	26
Gambar 16 :Pola Dasar Badan	33
Gambar 17: Pola Dasar Lengan	34
Gambar 18: Pola DasarRok.....	35
Gambar 19:Pecah Pola Depan.....	37
Gambar 20:Pecah Pola Badan Belakang.....	38
Gambar 21: Pecah Pola Lengan	39

Gambar 22 :Pecah Pola Rok	40
Gambar 23: Rancangan Bahan.....	41
Gambar 24 :Rancangan Bahan Furing	42
Gamabr 25: Proses membuat Motif	43
Gambar 26: Proses Membuat Motif	44
Gambar 27:Pembentangan bahan.....	44
Gambar 28:Blok Hand Painting Luar Motif	45
Gambar 29:Gradasi Hand painting motif	45
Gambar 30:Hasil selesai dicat.....	45
Gambar 31: Proses pencucian	46
Gambar 32: Penjemuran.....	46
Gambar 33: Penyetrikaan.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Waktu yang dibutuhkan.....	48
2. Biaya produksi.....	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia banyak memiliki peninggalan budaya dari nenek moyang terdahulu, seiring dengan perubahan tradisi yang diwarisi dari nenek moyang ikut mengalami perubahan. Dalam era globalisasi perubahan tersebut jelas tidak dapat dihindari. Pengaruh modernisasi, kemajuan zaman, dan teknologi ikut mendorong terjadinya perubahan terhadap nilai-nilai tradisi, oleh sebab itu perlu suatu upaya untuk menghambat atau memperlambat lajunya perubahan, karena nilai-nilai tradisi merupakan identitas budaya bangsa.

Demikian juga dengan budaya suatu daerah, merupakan identitas daerah yang memiliki bentuk dan karakter tersendiri, salah satunya adalah budaya tradisi Minangkabau, budaya tradisi Minangkabau merupakan warisan turun temurun yang diwariskan pada generasi penerus. Seiring dengan perubahan dan perkembangan sosial budaya, sains, dan teknologi budaya tradisi Minangkabau ikut mengalami perubahan, termasuk benda-benda budaya.

Benda-benda budaya tradisi Minangkabau ada yang berupa benda adat, dan artefak yang merupakan peninggalan masa lampau yang sakral dan merupakan gambaran sejarah masa lampau. Sedangkan benda adat adalah benda yang dipakai dalam upacara-upacara adat. Salah satu diantaranya adalah rumah gadang, rumah gadang selain digunakan untuk upacara adat juga berfungsi untuk tempat tinggal dan tempat bernasyawarah keluarga. Karena pentingnya rumah

gadang bagi masyarakat Minangkabau, maka rumah gadang dibuat sedemikian rupa, yang dihiasi dengan ukiran-ukiran khas Minangkabau.

Namun seiring dengan perubahan dalam masyarakat Minangkabau rumah gadang kian lama kian terabaikan, sehingga banyak rumah gadang yang mengalami kepunahan. Pudahnya rumah gadang juga membawa kepunahan elemen rumah gadang, termasuk ukiran rumah gadang yang artistik dan mengandung nilai-nilai filosofi.

Untuk itu perlu suatu usaha kelestarian nilai-nilai tradisi termasuk rumah gadang dengan elemen-elemennya, pelestarian ini dapat diwujudkan dalam bentuk baru, salah satunya ukiran yang terdapat pada rumah gadang dapat di aplikasikan pada benda lain, misalnya dapat dijadikan hiasan pada busana, karena busana tidak hanya melindungi tubuh, tetapi juga sebagai estetika.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, fungsi busana mengalami pergeseran yaitu tidak hanya sebagai pelindung tubuh dari gangguan alam dan untuk kesopanan, tetapi juga berfungsi sebagai keindahan yang menambah rasa percaya diri bagi sipemakainya. Sebagai keindahan busana dibuat sedemikian rupa dengan berbagai kreatifitas seni menghias kain.

Menghias kain bertujuan memberi nilai keindahan dan menambah kualitas kain yang di hias. Contohnya seni menghias kain dengan teknik *hand painting*. *Hand painting* merupakan suatu teknik melukis diatas sebuah permukaan benda yang mendukung dengan menggunakan kuas.

Menghias busana dengan *hand painting* memberikan ciri khas tersendiri pada busana, karena pengerjaannya yang manual, memiliki ketrampilan khusus

dalam melukis dan memerlukan kesabaran dan ketelitian. Bahan atau kain yang dapat dilukis salah satunya sutra organdi, yaitu kain tipis tembus pandang (transparan) dan ringan. Bahan sutra merupakan bahan yang bermutu tinggi, apalagi di hiasi dengan teknik *hand painting* dengan menambahkan motif khas Minangkabau.

Motif Minangkabau telah penulis aplikasikan pada proyek akhir ini dengan teknik *Hand Painting*, penulis mengangkat motif Minangkabau karena merupakan salah satu upaya melestarikan budaya Minangkabau agar masyarakat tetap mengenal budaya Minangkabau sekaligus mampu berfikir global dan mengangkat budaya lokal yang banyak terabaikan.

Dalam proyek akhir ini penulis mengaplikasikan motif Minangkabau dengan teknik *Hand painting* pada baju kurung. Baju kurung yang dihiasi teknik *Hand Painting* dengan gradasi memakai motif Minangkabau akan menjadikan sentuhan baru pada ragam hias busana. Penulis telah membuat busana (baju kurung) dengan menggunakan teknik *hand painting* di atas kain sutra organdi dengan motif Minangkabau.

Oleh karena itu penulis mengangkat judul proyek akhir ini “**Teknik *Hand Painting* Dengan Motif Minangkabau Pada Baju Kurung**”. Penulis mengharapkan proyek akhir ini menjadi produk kreatif seni budaya yang baru, yang menarik, serta menjadikan salah satu karya kreatif yang dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang busana serta berguna bagi masyarakat.

B. Tujuan dari Proyek Akhir

1. Menciptakan suatu karya yang menarik, mengandung nilai keindahan dan nilai guna pada busana. Menghias kain dengan variasi *hand painting* dan dengan hiasan motif Minangkabau pada baju kurung.
2. Dapat menciptakan suatu teknik hias baru pada busana yaitu baju kurung.
3. Mengembangkan ide-ide kreatif dengan kreasi baru yang dijadikan sebagai tolak ukur bagi perkembangan masyarakat di dunia *fashion* dalam menghias busana yaitu baju kurung, dengan hiasan *HandPainting* motif Minangkabau
4. Dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam menghias busana.
5. Salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi D3 Tata Busana jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

C. Manfaat dari Proyek Akhir

1. Bagi penulis Proyek Akhir ini dapat menambah wawasan dan kreatifitas untuk menghasilkan suatu karya yang bermanfaat dibidang busana. Terutama kemampuan dalam hal menciptakan busana dengan teknik *Hand Painting* dengan motif Minangkabau
2. Dapat memberi dorongan pada mahasiswa program studi Tata Busana untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas, keterampilan dalam menghias busana, dan dapat dijadikan sebagai ide baru dalam teknik menghias kain/ busana.

3. Bagi jurusan Kesejahteraan keluarga hasil Proyek Akhir ini dapat menambah aset atau produk baru sebagai arsip ilmu dan keterampilan variasi *Hand Painting* dengan motif Minangkabau, sehingga dapat dipromosikan kepada konsumen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hand Painting

1. Teknik Hand Painting

Hand painting adalah salah satu teknik melukis. *Hand* artinya tangan dalam kamus bahasa Indonesia menurut (Shadily ;1975). Menurut Wasito (1991:137) "*paint* tekstil dan lain sebagainya. adalah melukis , sedangkan *painting* adalah seni lukis atau lukisan". Dan menurut Nugraha (1982:14) "Seni lukis merupakan bagian dari seni rupa yang paling populer, di samping seni patung dan cabang seni lainnya". dengan demikian penulis menyimpulkan *hand painting* adalah membuat lukisan atau membuat seni lukis secara manual atau dengan menggunakan tangan dengan menghasilkan karya seni yang indah di pandang mata.

Painting merupakan teknik menghias dengan jalan melukis di atas kertas, tekstil dan sebagainya. Melukis merupakan suatu bentuk karya seni. Sapirin (1990) dalam Kiki Oktri Fianti (2012) menambahkan "Seni rupa adalah segala macam kesenian yang keindahannya hanya di nikmati dengan penginderaan mata yang meliputi seni lukis, seni bangunan, seni pakaian dan karya tekstil".

Dengan demikian teknik Teknik *Painting* adalah salah satu teknik menghias dengan jalan melukis di atas kertas, tekstil dan lain sebagainya. Melukis merupakan salah satu pelepasan ekspresi manusia yang diungkapkan sejak zaman dahulu. Kegiatan melukis ini tidak saja berfungsi

sebagai ungkapan ekspresi, tapi dapat dimanfaatkan sebagai hiasan dekorasi terpakai atau karya seni rupa.

Dalam proyek akhir ini penulis memakai salah satu dari karya seni rupa yaitu seni lukis dengan menggunakan bahan tekstil sebagai mediannya. Dalam proses melukis dibutuhkan alat dan bahan antara lain:

a. Tekstil

Tekstil merupakan bahan yang berasal dari serat yang diolah menjadi benang atau kain sebagai bahan untuk pembuatan busana dan berbagai produk kerajinan lainnya. Menurut Karmila (2010:22) "pengetahuan tekstil adalah suatu pengetahuan yang mempelajari asal bahan, sifat, dan cara pemeliharaannya". Menurut Nugroho (1982:27) "bahan tekstil berasal dari berbagai serat". sedangkan menurut Ernawati (2008:122) "Kain tekstil berasal dari serat tekstil yang diolah atau diproses dengan cara-cara tertentu".

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bahan/produk tekstil meliputi produk serat, benang, kain, pakaian dan berbagai jenis benda yang terbuat dari serat.

b. Zat Warna

Zat warna adalah semua zat berwarna yang mempunyai kemampuan untuk dicelupkan pada serat tekstil dan tidak mudah untuk dihilangkan kembali. Beberapa persyaratan suatu zat dapat disebut sebagai zat warna antara lain, zat warna tersebut mempunyai gugus yang dapat menimbulkan warna. Zat warna yang di gunakan dalam *Hand Paiting* ini

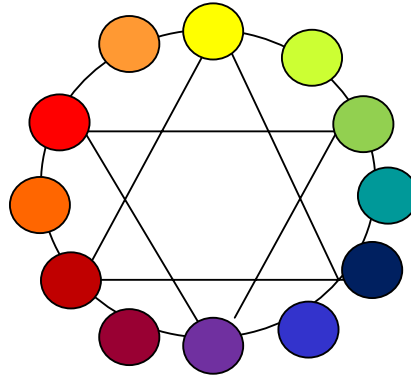
yaitu cat tekstil khusus sutera keluaran Paris tahun 1973 cat tekstil yang dipakai dicampur dengan zat zat lain yaitu soda kue, resial dan swater.

Dalam dasar melukis diperlukan pengetahuan tentang warna. Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam seni melukis, karena dengan adanya pengetahuan tentang warna maka karya yang dibuat menjadi lebih indah dan menarik.

Menurut Pulukadang (1982:40) “didalam memadukan warna dapat digunakan warna-warna analog (yang mempunyai persamaan warna) dan juga warna-warna kontras atau komplementer tergantung kesan yang diinginkan”. Soekarno (2004:16) “warna dikelompokkan menjadi: warna primer, warna sekunder, dan warna tersier”.

Selain itu ada juga yang disebut dengan warna panas dan dingin. Menurut Hayatunnufus (2003:22) “warna-warna panas adalah warna yang berada pada bagian kiri dalam lingkaran warna, yaitu warna yang mengandung unsur warna merah, kuning dan orange. Sedangkan warna yang lebih banyak mengandung unsur hijau, hijau kebiruan, ungu, ungu kebiruan, disebut warna dingin atau warna-warna yang berada pada bagian kanan dalam lingkaran warna”.

Dalam mengelompokkan warna ada bermacam-macam teori yang berkembang mengenai warna, teori yang lazim dipergunakan dalam desain busana dan mudah dalam proses pencampurannya adalah teori warna Prang dalam Ernawati.



Gambar 1. Lingkaran warna

1) Warna Primer

Warna ini disebut juga dengan warna dasar atau pokok. Warna primer terdiri dari merah, biru, kuning. Disebut primer karena warna ini merupakan unsur dalam penggunaan pigmen. Ketiga warna dalam pigmen ini tidak dapat diperoleh dari pencampuran warna lain. Berdasarkan pengertian tersebut warna hitam, putih emas, dan perak tidak menampilkan kroma tertentu, warna-warna tersebut disebut bukan warna.

2) Warna sekunder

Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna pokok.

- a) Campuran warna merah dengan kuning warna merah dicampur dengan warna kuning akan menghasilkan warna jingga atau orange.
- b) Campuran warna kuning dengan biru akan menghasilkan warna hijau.

- c) Campuran warna biru dan merah. Warna biru dicampur dengan warna merah akan menghasilkan warna biru violet.

3) Warna antara (intermediate)

Warna antara meliputi kuning hijau, biru hijau, biru ungu, merah ungu, merah jingga, dan kuning jingga. Di antara warna-warna tersebut masih dapat dihasilkan sejumlah warna lainnya. Warna antara diperoleh dari pencampuran warna warna primer dengan sekunder yang berdekatan dalam perbandingan yang sama atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1:2

- a) Kuning hijau (KH) adalah hasil dari pencampuran dari kuning ditambah hijau atau dua bagian kuning ditambah satu bagian biru
(K+K+B)
- b) Biru hijau (BH) adalah hasil pencampuran dari kuning ditambah hijau atau dua bagian kuning ditambah satu bagian biru (B+B+K)
- c) Biru ungu (BU) adalah hasil pencampuran biru dengan ungu atau pencampuran dua bagian biru dengan satu bagian merah (B+B+M).
- d) Merah ungu (MU) adalah hasil pencampuran merah dengan ungu atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian biru
(M+M+B)
- e) Merah orange (MO) adalah hasil pencampuran merah dengan orange atau pencampuran dua bagian merah dan satu bagian kuning
(M+M+K).

- f) Kuning orange (KO) adalah hasil pencampuran kuning dengan orange atau pencampuran dua bagian kuning dan satu bagian merah (K+K+M)

a) Warna Tersier

Warna tersier diperoleh dari pencampuran warna-warna sekunder dalam jumlah yang sama, yaitu:

- 1) warna ungu dicampur dengan warna hijau akan menghasilkan warna coklat biru,
- 2) warna ungu dicampur dengan warna jingga akan menghasilkan warna coklat merah,
- 3) warna hijau dicampur dengan warna jingga akan menghasilkan warna coklat kuning.

b) Warna kuartier

Pencampuran dua warna tertier dalam jumlah yang sama akan menghasilkan warna kuartier. Warna-warna dari golongan kuartier ini pada umumnya bersifat menetralkan, terutama pada pengkombinasian warna, karena warna ini merupakan campuran dari berbagai macam warna.

- 1) Warna coklat biru dicampur warna coklat merah menghasilkan warna coklat ungu
- 2) Warna coklat biru warna coklat kuning menghasilkan warna coklat hijau

- 3) Warna coklat merah dicampur warna coklat kuning menghasilkan warna coklat jingga

c. Peralatan

Di dalam melukis diperlukan peralatan, menurut Efrizal (1996:11) "Alat adalah segala sesuatu yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu sehingga tercapai maksud dan tujuan yang diinginkan". Jadi alat adalah salah satu faktor yang sangat penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam mewujudkan sesuatu karya menghias kain dengan teknik *hand painting*. Jenis alat yang digunakan yaitu:

1) Pensil 2B

Pensil digunakan untuk membuat lukisan atau gambar di atas kain organdi yang sudah dipindahkan polanya dari pakaian yang akan dibuat.

2) Kuas dengan berbagai ukuran

Kuas digunakan untuk mencat sesuai lukisan yang telah dibuat. Untuk bidang yang kecil digunakan kuas dengan ukuran yang kecil dengan ukuran kuas no 6, seperti motif bunga, daun, dan motif kecil lainnya. Mencat untuk bidang yang luas digunakan kuas berukuran yang besar yaitu no 8.

3) Gelas plastik air mineral

Gelas plastik air mineral digunakan untuk memasukkan zat warna yang akan digunakan dalam pewarnaan, selain itu gelas ini juga bisa digunakan untuk mengaduk/mencampurkan berbagai macam zat warna sehingga terbentuk warna yang diinginkan.

4) Ram/pemedangan

Ram /pemedangan merupakan salah satu alat yang dibutuhkan dalam proses pewarnaan, yaitu pada bidang yang lebih kecil/sempit yang sulit untuk dipegang oleh tangan, maka dibutuhkan bantuan ram.

Ram digunakan untuk memegang sekaligus untuk menegangkan kain yang digunakan dalam pewarnaan, tetapi biasanya untuk mewarnai, ram dipasangkan tidak terlalu tegang agar tidak merusak serat bahan sutera organdi.

5) Meja

Dalam proses pewarnaan meja juga digunakan yaitu untuk meletakkan bahan yang akan diberi warna/cat, meja yang digunakan untuk meletakkan bahan, hampir sama dengan meja yang digunakan untuk melukis atau menggambar. yaitu meja yang beralaskan kaca dan dapat dilepas, jika pewarnaan akan dimulai maka kaca tersebut dilepas, kemudian bahan diletakkan ditengah-tengah agar cat dapat mengering tanpa mengenai bahan lain yang belum diwarnai.

6) Paku payung

Paku payung digunakan untuk melekatkan bahan pada meja agar dapat tertahan dan tidak bergerak pada saat pewarnaan yang sedang berlangsung. pemberian paku payung biasanya pada ujung-ujung dan pada pinggiran bahan yang akan diwarnai, tidak mengenai motif yang dapat mengganggu proses pewarnaan sehingga merusak serat bahan, dan meninggalkan bekas berlubang pemasangan paku payung pada bahan biasanya tidak dalam jumlah yang banyak tetapi hanya beberapa saja.

7) Dengklik

Untuk memulai suatu pekerjaan pasti membutuhkan posisi yang nyaman mungkin agar betah melakukan pekerjaan tersebut, apalagi dalam proses pewarnaan, konsentrasi sangat dibutuhkan agar mendapatkan hasil yang memuaskan. biasanya hasil pekerjaan berpengaruh pada posisi duduk. jika posisi duduk tidak baik maka cat yang digunakan bisa keluar dari motif atau motif tersebut tidak sepenuhnya kena oleh cat. Selain untuk duduk dengklik juga digunakan untuk meletakkan peralatan yang akan digunakan pada saat pewarnaan nanti, seperti: Cat yang sudah didalam gelas, kuas, paku payung, dan lain-lain.

B. Motif Minangkabau

Motif Minangkabau merupakan seni ukir dan ragam hias Minangkabau yang berasal dari alam karena alam dapat memberikan ide-ide dan menciptakan banyak motif yang disebut motif khas Minangkabau.

Menurut Zamris Dt. Sigoto (2004:11) "Motif minangkabau bertolak dari alam takambang jadi guru, ragam hiasnya melahirkan bentuk kehidupan alam dan terkandung makna nilai-nilai luhur sebagai cerminan dari tatanan hidup". Sedangkan Menurut Ernawati (2008:111) "Motif dapat diperoleh dengan cara merevitalisasi motif yang sudah ada". Motif yang sudah ada contohnya motif-motif ukir pada rumah adat, motif pada pakaian adat dan lain sebagainya. menurut Muzzamil (2004:9) "Motif Minangkabau wujud motifnya dalam bentuk tumbuhan, hewan, dan benda yang distilasi.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa motif Minangkabau merupakan motif yang distilasi dan merupakan motif khas daerah Minangkabau. penulis membuat motif Minangkabau ini untuk memperoleh motif baru dalam menghias kain dengan teknik *hand Painting* dan melestarikan budaya bangsa khususnya motif daerah.

1. Unsur-unsur Ragam Hias Motif Minangkabau

Unsur-unsur ragam hias Minangkabau itu terdiri dari unsur ganggang (tangkai), unsur daun, unsur bunga, unsur *sapih* (serpih) dan unsur buah. Menurut Muzzamil (2004:14) "unsur ragam hias terdiri dari tangkai, daun, dan bunga". dan unsur-unsur tersebut tidak ada bedanya dengan unsur-unsur yang ada pada tumbuhan seperti adanya batang, dan ada ranting.

Semakin ramai unsur-unsur itu daya tarik motif Minangkabau yang akan dibuat semakin tampak bagus dan indah.

Ada beberapa nama motif yang di ambilkan dari unsur ragam hias, yaitu:

- a. Unsur daun, seperti daun *siriah* (sirih), daun kacang, dan daun *puluik-puluik*.
- b. Unsur *aka* (akar), seperti *aka sagagang*, *aka dduo gagang*, *aka tangah duo gagang*, *aka barayun*, dan *aka cino*
- c. Unsur *bungo* (bunga), seperti *bungo panca matohari*, *bungo ado*, *bungo kunik*, *bungo mantimun*, *bungo pitulo* dan *bungo cengkeh*.
- d. Unsur *kaluak* (keluk), seperti *kaluak randai*, *kaluak basiku*, dan *kaluak paku*.

Motif-motif Minangkabau.



Gambar 2. Motif ukiran Minangkabau (motif tumbuh-tumbuhan)
Dengan judul "kaluak paku kacang balimbiang"
 (Sumber: Usman, 1985)



Gambar 3. Motif ukiran Minangkabau (motif tumbuh-tumbuhan)
Dengan judul "Pisang Sasikek"
 (Sumber: Usman, 1985)



**Gambar 4. Motif Ukiran Minangkabau (motif binatang)
Dengan judul "Tupai Manangun"**
(Sumber: Usman, 1985)



**Gambar 5. Motif ukiran Minangkabau (motif binatang)
Dengan judul "Ayam Mancotok"**
(sumber: Usman, 1985)

C. Baju Kurung

Baju kurung adalah salah satu pakaian adat masyarakat Melayu. Baju kurung sering diasosiasikan dengan kaum perempuan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian baju kurung ini, menurut Ermaleli (2004:31) "Baju kurung adalah pakaian adat perempuan Minangkabau". Sedangkan Azrial (2008:79) "baju kurung adalah pakaian khas daerah adat minangkabau bagi wanita".

Sedangkan menurut Tenas Effendy berpendapat lebih detail bahwa baju kurung di Nusantara untuk pertama kalinya dikenakan sebagai baju adat di daerah yang paling dekat dengan semenanjung tanah melayu yaitu Riau dan sekitarnya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa baju kurung adalah pakaian yang menjadi khas bagi wanita di daerah Minangkabau.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa baju kurung merupakan pakaian adat bagi kaum wanita khas Minangkabau atau pakaian Nasional di Indonesia.

1. Ciri –ciri Baju Kurung

Pakaian adat Minangkabau mempunyai aturan dan ciri-ciri tersendiri. Menurut Azrial (2008:89) "ciri-ci baju kurung Minangkabau yaitu: a) baju kurung keluar, b) kain sarung c) tangkuluak tanduak, d) selendang". Sedangkan menurut Ermaleli (2004:31) "ciri-ciri baju kurung selalu menutup aurat, tidak mencolok, longgar, dan selalu kelihatan sopan".

Namun sekarang seiring dengan berjalannya waktu maka tangkuluak tanduak sudah lazim diganti dengan jilbab dan kain sarung.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri baju kurung khas Minangkabau yaitu longgar, panjang dan tidak mengganggu aktifitas karena kelonggarannya dan nyaman dipakai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Baju kurung adalah pakaian yang menjadi khas masyarakat melayu khususnya bagi wanita di daerah Minangkabau. Rancangan yang dibuat untuk proyek akhir ini adalah berupa baju, rok dan selendang untuk wanita remaja, yang dipakai pada kesempatan acara pesta atau acara resmi lainnya dan menggunakan bahan organdi sutera sebagai bahan utama.

Pada Proyek Akhir ini baju yang dibuat menggunakan hiasan *Hand painting* dengan motif Minangkabau yaitu *kaluak paku kacang balimbiang*. Motif Minangkabau ini diaplikasikan pada bawah baju, rok dan ujung lengan dan ditambah taburan motif *kacang balimbiang*. Hiasan *hand painting* dengan motif Minangkabau ini diharapkan dapat menambah keragaman seni kreatif dalam menghias busana,

Baju kurung ini berupa baju (baju kurung), rok dengan siluet berbentuk A serta selendang. *Hand painting* adalah salah satu teknik menghias dengan jalan melukis di atas media. Bahan yang digunakan untuk membuat busana ini adalah bahan organdi sutera yang akan di cat dengan warna dasar merah dan motifnya gradiasi antara warna biru dan kuning sehingga menghasilkan warna hijau.

B. Saran

1. Bagi jurusan KK Tata Busana, diharapkan dapat menyediakan sarana seperti: khususnya dalam bidang busana, majalah dan buku tentang perkembangan busana

baik itu model busana, warna, motif, dan lainnya yang dapat menginspirasi mahasiswa dalam berkarya.

2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat lebih termotivasi dalam menciptakan busana yang indah dan modern seperti menghias busana dengan teknik *hand painting*
3. Mahasiswa D3 Tata Busana, agar menjadikan proyek akhir ini sebagai pedoman dan dorongan untuk mengembangkan keterampilan dalam menciptakan hiasan-hiasan baru pada busana.
4. Agar mendapatkan hasil yang sempurna sebaiknya dikerjakan sesuai dengan rancangan waktu dan biaya, melakukan fitting sesering mungkin dan sebelum dijahit terlebih dahulu dijelujur agar hasilnya maksimal dan terhindar dari kesalahan.
5. Tingkat kesulitan dalam membuat busana ini adalah terletak pada proses pembuatan hiasan *hand painting* dengan motif Minangkabau dan proses gradasi motif. Dalam proses pembuatan busana hendaknya dikerjakan dengan teliti dan sesuai dengan langkah kerja agar hasil yang diperoleh bisa memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrial, Yulian (2008). *Budaya Alam Minangkabau*. Padang : Angkasa Raya
- Efrizal (1999). *Kerajinan Ukir*. Padang :DIP UNP
- Ermaneli, dkk.(2004). *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ernawati, & Weni.(2008). *Pengetahuan Tata Busana*. Padang: UNP Press.
- Izwerni & Ernawati.(2012). *Busana Wanita*. Padang: UNP Press
- Muzzamil dkk (2004). *Ketrampilan Tradisional Minangkabau*. Jakarta :
PT Bumi Aksara
- Nugraha, Onong.(1982). *Seni Rupa 1*. Bandung: Angkasa
- Nuri, Amri dkk (2004). *Ketrampilan Tradisional Minangkabau*. Jakarta :
PT Bumi Aksara
- Pulukadang, Roesbani.(1982). *Keterampilan Menghias Kain*.Bandug: Angkasa.
- _____.(2009). *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Angkasa.
- S, Sapirin.(1990). *Sejarah Kesenian Indonesia*. Jakarta:Pranja Paramita
- Syafri Haswita.(1999). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Padang:DIP UNP
- Tamimi. Enna.(1982). *Trampil Memantas Diri Dan Menjahit*.Jakarta: Depdikbud.
- Usman, Izbenzani. (1985). *Seni Ukir Tradisional Rumah Adat Minangkabau, Teknik, pola dan Fungsinya*. Disetasi S3 Pasca Sarjana ITB Bandung
- Wancik, M.H.(2006). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita Buku 2*.
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wasito, W Tito.(1985). *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*.Bandung: Husta